

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *Relavansi Pemikiran R.A Kartini tentang Pendidikan Wanita Indonesia dalam Kemajuan Bangsa (1891-1904)*. Langkah-langkah tersebut diawali dengan mencari sumber, melakukan kritik sumber baik secara eksternal maupun internal, analisis sumber dan cara penulisan skripsi yang baik dan benar sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang ditentukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pertama, penulis akan menjelaskan metode dan teknik penelitian secara teoritis. Hal ini dilakukan untuk menjadi landasan atau pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian. Kedua, penulis akan menjelaskan tahapan-tahapan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tahapan tersebut penulis memulainya dengan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan sampai pada laporan akhir penelitian.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam metode dan teknik penelitian penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu akan memaparkan teori menurut beberapa tokoh tentang metode dan teknik penelitian sebelum menjelaskan bagaimana penulis dalam melakukan prosedur dan teknik penelitian tersebut. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007, hlm. 13). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis* atau metode sejarah, yang menurut Ismaun (2005, hlm. 35) metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah.

Adapun tahapan-tahapan tersebut diwujudkan dalam sebuah prosedur penelitian sejarah yang di kemukakan oleh Gottschalk (1986, hlm. 32) terdiri dari 4 (empat) langkah kegiatan yang saling berurutan sehingga yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Keempat langkah tersebut yaitu heuristik (pencarian atau penemuan sumber), kritik sumber, interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penyajian dalam bentuk cerita sejarah).

- a. Heuristik (pencarian atau penemuan sumber). Heuristik merupakan kegiatan untuk mencari atau menghimpun data dan sumber-sumber sejarah atau bahan untuk bukti sejarah seperti dokumen, naskah, arsip, surat kabar, maupun buku-buku referensi lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas.
- b. Kritik Sumber. kritik sumber adalah tahap penilaian atau pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan dilihat dari sudut pandang nilai kebenarannya. Kebenaran dari sumber-sumber sejarah ini dapat diteliti secara otentisitas maupun kredibilitasnya, sehingga benar-benar dapat teruji keasliannya. Dalam kritik sumber ini peneliti melakukan 2 (dua) cara yaitu kritik ekstern dan intern.
 - 1) Kritik Ekstern, yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Seperti untuk menentukan keaslian dan keotentikan suatu sumber sejarah. misalnya: kapan dan di mana serta dari bahan apa sumber tersebut ditulis, sumber utamanya merupakan sumber-sumber sejarah yang sejamin.
 - 2) Kritik Intern, kritik intern dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Kritik intern ini dilakukan setelah penulis selesai melakukan kritik ekstern, yaitu untuk melakukan pembuktian apakah sumber-sumber tersebut benar-benar merupakan fakta historis.
- c. Interpretasi, langkah selanjutnya adalah interpretasi yaitu proses menyusun, merangkaikan antara satu fakta sejarah dengan fakta sejarah yang lain

sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dimengerti dan bermakna. Tujuannya agar data yang ada mampu untuk mengungkap permasalahan yang ada sehingga diperoleh pemecahannya. Dalam proses interpretasi tidak semua fakta dapat dimasukkan tetapi harus dipilih fakta mana yang relevan dan sesuai dengan gambaran cerita yang hendak disusun.

- d. Historiografi, merupakan langkah terakhir dari metode sejarah yang penulis lakukan. Tahap ini merupakan langkah penulisan sejarah yang disusun secara logis, menurut urutan kronologis dan tema yang jelas serta mudah dimengerti yang dilengkapi dengan pengaturan bab atau bagian-bagian yang dapat membangun urutan kronologis dan tematis.

Menurut Gray, *et al.* dalam Sjamsuddin (2007, hlm. 89) bahwa terdapat enam tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih judul atau topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah berhasil dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar atau sistematika tertentu.
6. Menyajikan dan mengkomunikasikannya kepada pembaca dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian, sehingga dapat dimengerti.

Berdasarkan tahapan penelitian diatas, pada langkah awal yang dilakukan penulis adalah memilih judul atau topik yang sesuai dengan konsep berfikir yang penulis inginkan. Setelah mendapatkan topik atau judul yang sesuai, penulis memilah semua bukti yang relavan dengan topik yang ingin dikaji dengan diikuti membuat catatan yang ditemukan ketika pelaksanaan penelitian untuk dimasukkan ke dalam langkah heuristik. Pada tahapan yang selanjutnya penulis melakukan evaluasi secara kritis semua sumber yang telah didapatkan. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar atau sesuai dengan sistematika tertentu. Pada tahapan penelitian terakhir, penulis juga melakukan tahapan menyajikan dan mengkomunikasikan dalam bentuk yang menarik agar

membuat pembaca merasa tertarik juga untuk membaca skripsi ini. Pada langkah penulisan historiografi dan interpretasi keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan.

3.1.2 Teknik Penelitian

Dalam mengumpulkan sumber data, dan informasi yang relevan dengan penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan teknik studi literatur atau studi kepustakaan. Pengkajian dengan studi literatur ini akan membuat proses penelitian berlangsung secara lebih sistematis, kritis dan analitis dalam cara mengungkapkan suatu hasil pemikiran dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam studi literatur peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, serta arsip-arsip lainnya yang berkaitan dengan pemikiran R.A. Kartini tentang kaumnya dan pendidikan pada masa kolonial yang pada khususnya pendidikan wanita Indonesia pada masa itu. Kemudian sumber-sumber yang telah terkumpul selanjutnya peneliti mengkajinya kembali sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian sejarah seperti yang telah diuraikan di atas.

3.2 Tahap-tahap Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan, penulis akan memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk membuat skripsi ini menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan yang berlaku. Tahapan-tahapan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.2.1 Persiapan Penelitian

Pada bagian persiapan penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah diantaranya adalah penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan bimbingan. Berikut akan diuraikan lebih lanjut tentang ketiga langkah dalam melakukan persiapan penelitian tersebut.

3.2.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah ini merupakan awal dalam memulai penelitian. Ketertarikan penulis untuk memilih penelitian tema ini adalah dari hasil bacaan dan makalah yang telah dibuat pada mata kuliah Sejarah Pendidikan. Di dalam perkuliahan tersebut, penulis merasa semakin penasaran dengan sosok Kartini yang hari lahirnya sudah sering diperingati oleh orang banyak, khususnya bagi kaum perempuan. Selain daripada itu, setelah membaca beberapa buku dan tulisan tentang perempuan juga, penulis yang tiada lain adalah seorang perempuan merasa ingin lebih lanjut menulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan perempuan. Dari situlah penulis mempunyai ide bahwa mengambil konsep besar yaitu tentang pendidikan yang dikaitkan tokoh perempuan. Kemudian penulis memutuskan untuk mengambil pemikiran dari tokoh R.A Kartini yang dikaitkan dengan perkembangan bangsa sehingga sampai menjadi bangsa yang maju dalam pendidikannya, khususnya pendidikan bagi kaum perempuan.

Penulis kemudian menentukan tema penelitian pemikiran R.A Kartini tentang pendidikan wanita-nya, dan dilanjutkan dengan mengajukan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), pada bulan Januari 2015. Judul pertama yang penulis ajukan adalah "*Pemikiran R.A Kartini tentang Pendidikan Wanita Indonesia di Jawa Tahun 1891-1904*". Setelah mendapat persetujuan, penulis diperkenankan untuk menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan penyusunan rancangan penelitian, penulis melakukan beberapa hal untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang tema kajian dengan membaca literatur-literatur, baik berupa buku-buku maupun artikel yang sudah penulis dapatkan sebelumnya dari mengunjungi perpustakaan-perpustakaan dan toko buku, serta hasil *browsing* di internet. Rancangan Penelitian pada dasarnya memuat tentang:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian
5. Kajian pustaka
6. Metode dan Teknik Penelitian
7. Sistematika penulisan

Rancangan penelitian yang sudah disusun dalam bentuk proposal kemudian diserahkan kepada TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah pada awal bulan Januari 2015 untuk dipertimbangkan dalam seminar proposal. Penetapan pengesahan judul dan seminar proposal penelitian ditetapkan melalui surat keputusan dengan nomor 04/TPPS/JPS/SEM/2015. Persetujuan tersebut mengantarkan penulis untuk mempresentasikan judul skripsi “*Pemikiran R.A Kartini tentang Pendidikan Wanita Indonesia di Jawa Tahun 1891-1904*” kepada calon pembimbing dalam sebuah seminar proposal yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015, yang bertempat di Perpustakaan Jurusan Sejarah lantai 4 gedung FPIPS UPI. Seminar tersebut dihadiri oleh Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si, Drs. Tarunasena Makmoer, Drs. Syarif Moeis, Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum, Yeni Kurniawati, S.Pd., M.Pd dan H. Didin Saripudin, Ph.D. M.Si.

Pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015, Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum sore harinya meluangkan waktu untuk penulis menyampaikan proposal skripsi di ruangnya lantai 2 gedung FPIPS UPI. Di dalam pertemuan tersebut beliau memberi masukan tentang pemikiran Kartini yang sebaiknya dikaitkan dengan konsep lain, yaitu kemajuan bangsa. Kemudian dilanjut keesokan harinya yaitu pada tanggal 13 Februari 2015 penulis juga melakukan seminar proposal dengan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd di lantai 3 gedung FPIPS UPI. Di dalam pertemuan tersebut beliau juga memberikan masukan terhadap proposal skripsi yang telah dibuat oleh penulis. Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd memberi masukan untuk menambahkan sumber berupa jurnal ilmiah. Apabila dari segi konten atau isi, beliau memberi masukan judul sedikit mengalami perubahan.

Berdasarkan revisi seminar proposal dan masukan-masukan yang telah diberikan, pada akhirnya judul yang penulis ambil adalah “*Relevansi Pemikiran R.A Kartini tentang Pendidikan Wanita Indonesia dalam Kemajuan Bangsa (1891-1904)*”. Kemudian setelah melakukan perbaikan proposal tersebut, pada tanggal 29 Mei 2015 penulis mendapatkan surat keputusan untuk melakukan penulisan skripsi dengan nomor 04/TPPS/JPS/PEM/2015 sebagai pembimbing I Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II.

3.2.1.3 Bimbingan

Sesuai dengan keputusan dalam seminar proposal, penulis dibimbing oleh Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Dalam setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, dan bimbingan satu bab biasanya tidak cukup dalam satu kali pertemuan karena selalu ada beberapa hal yang harus direvisi oleh penulis. Proses bimbingan atau konsultasi dengan pembimbing diawali pada tanggal 13 Februari 2015 dan terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam penulisan skripsi UPI.

Proses bimbingan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini. Proses bimbingan diperlukan dalam penelitian sebagai sarana untuk berkonsultasi, berdiskusi, dan memberikan pengarahan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh penulis. Setiap hasil bimbingan dicatat dalam lembar frekuensi bimbingan. Dalam bimbingan tersebut penulis banyak mendapatkan masukan berupa hal-hal yang berkaitan dengan konten atau isi skripsi tersebut maupun tata cara penulisan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan penulisan skripsi dari UPI.

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini merupakan tahapan penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah dalam tahapan melaksanakan penelitian yang penulis gunakan adalah

langkah-langkah yang sesuai dengan metode penelitian yaitu metode *historis* atau metode sejarah. Penulis menggunakan tahapan penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 85-239), yang mencakup heuristik (pengumpulan sumber), kritik, interpretasi dan penulisan sejarah (historiografi). Keempat langkah metode sejarah tersebut akan penulis uraikan seperti dibawah ini:

a. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 95) menyatakan bahwa sumber sejarah (*historical sources*) merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita mengenai suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Sumber sejarah yang dapat penulis temukan adalah berupa literatur. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain. Penulis berusaha mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Akan tetapi dalam prosesnya, penulis belum menemukan sumber primer dan baru menemukan sumber-sumber sekunder. Hal ini dikarenakan sulitnya menemukan literatur hasil asli dari tulisan R.A Kartini. Penulis baru menemukan tulisan-tulisan Kartini yaitu berupa surat-surat dan beberapa bentuk tulisan lainnya yang diterjemahkan atau dibuat oleh penulis lain.

Pada proses pencarian sumber yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara mengunjungi beberapa perpustakaan, baik perpustakaan yang ada di kota Bandung maupun di Kabupaten Bandung. Selain perpustakaan, penulis juga mengunjungi pusat-pusat penjualan buku dan menggunakan koleksi pribadi penulis sendiri yang dianggap relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Perpustakaan-perpustakaan yang penulis kunjungi sangat membantu dalam memperoleh sumber-sumber yang berkaitan dengan skripsi ini. Perpustakaan itu diantaranya adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dapat dihitung kira-kira lebih dari 5 kunjungan, perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD) Dipatiukur pada tanggal 1 Juli 2015 dan 3 Juli 2015, perpustakaan Batu Api Jatinangor pada tanggal 6 Juli 2015, dan perpustakaan

STSI yang sekarang menjadi ISBI (Institut Seni Budaya Indonesia) yang dapat dihitung . Dari perpustakaan-perpustakaan tersebut penulis memperoleh beberapa literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Untuk lebih jelasnya, sumber-sumber literatur yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa buku antara lain: *Sejarah Pendidikan* karya I. Djumhur dan Danasuparta, *Sejarah Pendidikan Indonesia* karya S. Nasution M.A, *Sistem Sosial Indonesia* karya Nasikun, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia* karya dengan editor S.C. Utami Munandar, *Pendidikan Nasional* karya Willy Toisuta, Soewadji L dan Ign Ulih Bukit Karo-Karo, *Mengerti Sejarah* (terjemahan Nugroho Notosusanto) Louis Gottschalk, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* karya Hasbullah, *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa* karya Irianto, *Kartini Surat-surat Kepada Nyonya R.M. Abendanon-Mandri dan Suaminya* (terjemahan) Sulastin Sutrisno karya Jaquet, *Surat-surat Kartini Renungan Tentang dan Untuk Bangsanya* (terjemahan Sulastrin Sutrisno), *Membangun Keutuhan Bangsa Melalui Pendidikan dalam Bingkai Utuh Sistem Pendidikan Nasional* karya Sunaryo Kartadinata, *Getar Gender Jilid II* karya A. Nunuk. P. Murniati, *Bias Gender dalam Pendidikan* karya Muthali'in, *Teori Sosiologi Modern* karya Bernard Raho, *R.A. Kartini Biografi Singkat 1879-1904* karya Imron Rosyadi, *Kartini Sebuah Biografi* karya Sitisioemandari Soeroto, *Sejarah Perempuan Indonesia* (terjemahan Elvira Rosa, Paramita Ayuningtyas dan Dwi Istiani) Cora Vreede-De Stuers, dan *Panggil Aku Kartini Saja* karya Pramoedya Ananta Toer. Pada perpustakaan UPI ini penulis menemukan banyak buku sumber dan beberapa jurnal yang berhubungan dengan skripsi ini seperti *Keindonesiaan dalam Tafsir Perempuan Refleksi Pemikiran Kartini* karya Pradewi Iedarwati, *Kebangkitan Perempuan Indonesia* karya Kris Hapsari dan Nia Pratiwi, serta *Arsip Tokoh Perempuan dan Strategi Akuisisi Arsip* karya Dwi Nurmaningsih. Baik berupa jurnal, buku biografi tentang Kartini

maupun buku-buku penunjang lainnya dalam penulisan skripsi ini, semuanya ini tentunya sangat membantu penulis dalam mempermudah dalam melakukan heuristik dan dapat berkontribusi dengan baik.

- 2) Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) yang sekarang menjadi ISBI. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku *Satu Abad Kartini* yang di dalamnya terdapat karya dari beberapa penulis, *Pendidikan di Indonesia* karya Beeby, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* karya Zamroni, *Teori-Teori Sosial* karya Peter Beilharz, *Pengantar Teori-Teori Feminis Kontemporer* karya Stevi Jackson dan Jackie Jones.
- 3) Perpustakaan Universitas Padjadjaran (UNPAD) Dipatiukur. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan 2 buku biografi tentang Kartini yang berjudul *R.A. Kartini Riwayat Hidup dan Perjuangannya* Sutrisno Kutojo dan Drs. Mardanas Safwan, *Kartini Pribadi Mandiri* karya Haryati Soebadiyo dan Saparinah Sadli.
- 4) Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku R.A Kartini karya Tashadi, Majalah Tempo tentang *Gelap-Terang Hidup Kartini* edisi 22-28 April 2013, film R.A. Kartini karya Sjuman Djaja, foto-foto Kartini yang akan digunakan sebagai lampiran dalam penulisan skripsi ini, dan beberapa artikel yang terdapat di surat kabar.

Selain mengunjungi perpustakaan, penulis juga mencari sumber di beberapa toko buku di kota Bandung seperti Palasari pada tanggal 15 Desember 2015 dan mendapatkan buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* (terjemahan) Armijn Pane karya R.A Kartini. Penulis juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi, diantaranya adalah *Interpretasi Sosiologi dalam Pendidikan* karya Didin Saripudin, *Pengantar Sejarah Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme Jilid II* karya Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium Jilid I* karya Sartono Kartodirdjo, *Metodologi Sejarah* karya Helius Sjamsuddin dan

Sejarah Indonesia Modern 1200-2008 karya M.C. Ricklef, dan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI*.

Kemudian selain dari buku-buku tersebut, penulis juga melakukan *browsing* internet yang diawali pada tanggal 26 November 2014 untuk mendapatkan penelitian-penelitian terdahulu baik berupa skripsi, artikel, jurnal yang berhubungan dengan pemikiran R.A. Kartini tentang pendidikan wanita, dan juga tentang perkembangan pendidikan dari masa ke masa yang dikhususkan adalah pendidikan bagi kaum perempuan. Proses pencarian sumber melalui internet dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat mengisi kekurangan-kekurangan dari sumber buku yang sudah didapatkan. Penulis menyadari bahwa sumber-sumber yang penulis dapatkan masih sangat kurang. Oleh karena itu, sampai saat ini penulis masih terus mencari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, khususnya sumber primer.

b. Kritik (Kritik Eksternal dan Kritik Internal)

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menyeleksi dan menilai secara kritis sumber-sumber yang telah didapatkan. Kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Helius Sjamsuddin (2007: 131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Dalam tahap ini, seringkali sejarawan dihadapkan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau skeptis. Kritik sumber secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik ekstern (Eksternal) dan kritik intern (Internal). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai keaslian dan integritas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber, sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber, dan bertujuan untuk memahami isi teks.

Tahap pertama yang dilakukan dalam kritik sumber adalah kritik eksternal yang merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah. Dalam melakukan kritik eksternal pada sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, penulis tidak menelitinya secara ketat, hanya

mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut. Selain itu, tahun terbit dimana semakin kekinian angka tahunnya semakin baik karena setiap saat terjadi perubahan dan perbaikan, dan penerbit serta tempat dimana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut, serta tentu saja kepopuleran dari penerbit juga diperhitungkan sehingga tingkat kepercayaan kepada isi buku tersebut semakin tinggi.

Ada beberapa Kritik Eksternal yang penulis lakukan terhadap buku sumber yang digunakan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Kartini Pribadi Mandiri* karya Haryati Soebadiyo dan Saporinah Sadli. Buku ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka pada tahun 1990. Apabila dilihat dari riwayat pendidikan penulis, penulis memang sudah mempunyai banyak pengalaman di bidangnya dan merupakan lulusan dari Universitas di Belanda. Dalam hal ini tentu saja penulis merasa buku ini merupakan sumber terpercaya dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai pemikiran Kartini.
2. *R.A Kartini Riwayat Hidup dan Perjuangannya* karya dan Mardanas Safwan. Buku ini diterbitkan pada tahun 1978 dengan penerbit Mutiara. Dari segi penulisannya tidak mengalami kesulitan dalam memahaminya, akan tetapi di dalam buku ini tidak lebih mendalam seperti yang ditulis oleh Haryati Soebadiyo dan Saporinah Sadli.
3. *R.A Kartini* karya Tashadi. Buku ini diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1986. Buku ini dari segi bahasa merupakan buku yang mudah dipahami untuk dibaca. Terdapat banyak lampiran yang dapat menunjang wawasan penulis tentang seputar sosok Kartini yang ditulis dalam buku tersebut.
4. *R.A Kartini Biografi Singkat 1879-1904* karya Imron Rosyadi. Buku ini diterbitkan oleh Garasi House of Book pada tahun 2010 yang merupakan cetakan pertama. Melihat dari cover buku ini terbilang cukup menarik dan dapat menarik pembaca khususnya bagi perempuan. Karena dibagian

cover depan terdapat kutipan kata-kata Kartini tentang Perempuan dan terdapat gambar Kartini yang dikelilingi oleh kupu-kupu yang indah. Dalam hal ini, penulis sampai saat ini belum menemukan *cover* di buku biografi lainnya seperti yang dibuat oleh Imron Rosyadi.

5. *Kartini Sebuah Biografi* karya Sitisoesmandari Soeroto. Buku ini diterbitkan oleh PT. Gunung Agung pada tahun 1986 yang merupakan cetakan kelima. Dalam perkembangannya, buku ini mengalami beberapa revisi baik dari segi penulisan ataupun gaya bahasa. Banyak penulis lain juga yang menggunakan buku ini menjadi sumber penelitiannya karena bahasanya yang mudah dipahami. Selain itu juga apabila dilihat dari *cover* depan buku ini terdapat wajah Kartini yang begitu jelas sehingga penulis yang menggunakan sumber ini merasa lebih mengetahui wajah asli dari sosok Kartini pada masa itu.

Setelah melakukan kritik eksternal, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan kritik internal. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk selanjutnya dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber. Penulis menelaah secara keseluruhan isi sumber dan membandingkannya dengan sumber-sumber lainnya yang telah di kaji sebelumnya oleh penulis. Dari hasil telaah dan perbandingan itu, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan tema kajian.

Berikut ini beberapa kritik internal yang penulis sampaikan pada buku-buku sumber yang digunakan:

1. *Kartini Pribadi Mandiri* karya Haryati Soebadiyo dan Saporinah Sadli. Buku ini berkontribusi sebagai sumber utama dalam penelitian yang penulis lakukan. Di dalam buku ini terdapat beberapa pokok pembahasan yang sesuai dengan konsep penelitian pada skripsi ini. Diantaranya seperti bagaimana cara perjuangan Kartini dan pemikirannya tentang pendidikan wanita Indonesia. Apabila dilihat dari beberapa buku biografi yang

lainnya, buku ini merupakan buku yang memiliki keunikan tersendiri karena di dalam subab-subabnya menggunakan bahasa-bahasa sastra yang menarik seperti “Kartini bukan Superwomen”. Hal ini juga membuat penulis merasa terinspirasi untuk membuat subbab pada bagian pembahasan skripsi dengan menggunakan bahasa-bahasa sastra.

2. *R.A Kartini Riwayat Hidup dan Perjuangannya* karya dan Mardanas Safwan. Buku merupakan buku tentang Kartini seri Pahlawan. Jadi dalam buku ini menceritakan bagaimana perjuangan Kartini dalam memperjuangkan nasib wanita dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Perjuangan yang dibahas pada buku ini berkaitan tentang perjuangan R.A Kartini untuk kebangkitan kaum wanita Indonesia, perjuangan dalam lapangan pendidikan dan perjuangan dalam lapangan kebangsaan. Buku ini berkontribusi sebagai sumber utama juga dalam penelitian yang penulis lakukan. Ada subbab pada bagian buku ini yang menjadi salah satu pokok pembahasan dari skripsi ini. Dengan adanya hal tersebut menjadikan penulis terbantu dan nantinya akan menjadi lebih mudah dalam melakukan penulisannya.
3. *R.A Kartini* karya Tashadi. Buku ini terdiri dari lima bab yang menceritakan Kartini tentang kehidupannya, perjuangannya dan hasil-hasil dari karya Kartini. Dibandingkan dengan buku yang lain buku ini memiliki banyak lampiran tentang surat-surat Kartini ataupun adik-adiknya dan juga foto-foto yang berkaitan tentang Kartini. Seperti buku yang sebelumnya buku ini juga berkontribusi sebagai sumber utama dalam penelitian yang penulis lakukan. Dengan membaca buku ini penulis menjadi tergambar jelas bagaimana kehidupan kartini pada masa kanak-kanak hingga pada akhir hayatnya. Dalam buku ini dijelaskan juga bagaimana usaha-usaha sosial yang Kartini lakukan dan pandangan Kartini tentang keagamaan.
4. *R.A Kartini Biografi Singkat 1879-1904* karya Imron Rosyadi. Buku ini merupakan kumpulan kesimpulan dari beberapa biografi lainnya seperti bukunya Sitisoesmandari Soeroto. Jika dilihat dari pengutipan buku ini kurang begitu jelas. Hal ini terlihat dari daftar yang dicantumkannya

banyak digunakan buku-buku namun dalam pembahasannya tidak ada. Walaupun demikian penulis merasa terbantu dengan adanya buku ini karena buku ini menjelaskan kehidupan Kartini dengan bahasa yang mudah dipahami.

5. *Kartini Sebuah Biografi* karya Sitisoesmandari Soeroto. Buku adalah salah satu buku biografi tentang Kartini yang menurut penulis begitu lengkap. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya subbab-subbab. Namun, penulis melihat pemaparan Soeroto tidak mudah untuk dipahami karena dalam penulisannya tidak sistematis. Hal ini dirasakan penulis ketika membaca buku tersebut terkadang harus membaca berulang-ulang untuk memahaminya. Walaupun demikian buku ini berkontribusi banyak terhadap penelitian yang penulis lakukan.

c. Interpretasi dan Penulisan Sejarah

Setelah melakukan heuristik dan kritik sumber, langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ini adalah interpretasi dan historiografi. Tahap interpretasi dan penulisan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan dan bersamaan (Sjamsuddin, 2007: 155). Penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh melalui kritik eksternal maupun kritik internal. Kemudian fakta-fakta tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 131).

Setelah melakukan proses analisis terhadap fakta-fakta yang ada, penulis kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan yang disebut historiografi. Historiografi merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan. Penulis berusaha menyajikan hasil penelitian ini dengan gaya bahasa yang menarik dan komunikatif disertai analisa dan sintesa. Penulisan ini menggunakan teknik dasar menulis deskripsi, narasi dan analisis. Deskripsi dan narasi dalam rangka menulis ulang, dan analisis dalam rangka interpretasi.

3.2.3 Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah. Setelah melakukan langkah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi, seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh, disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah yang telah baku dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar yaitu berupa skripsi. Sistematika penulisan yang digunakan sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang termuat dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) terbitan terbaru.

Teknik penulisan dalam skripsi ini menggunakan sistem *Harvard* yaitu sistem yang membahas format untuk penulisan dan pengorganisasian kutipan dari materi sumber. Sistem ini juga dikenal dengan sebutan *author-date system* (sistem penulis-tanggal) dan *parenthetical referencing* (penulisan referensi dalam kurung). Penulis menggunakan teknik penulisan ini karena telah dipergunakan secara luas di lingkungan akademis di seluruh dunia dan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI.

Hasil penelitian akan disusun ke dalam sebuah laporan dengan sistematika yang terdiri dari lima bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan, dan terakhir Kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dan sistematisasi dalam memahami penulisan.

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting untuk dikaji. Kemudian selain itu juga di bab ini terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang berbagai macam literatur yang penulis gunakan, yaitu literatur yang yang berhubungan ataupun sesuai dengan pembahasan dan permasalahan yang dikaji mengenai Relevansi

Pemikiran R.A Kartini Tentang Pendidikan Wanita Indonesia dalam Kemajuan Bangsa (1891-1904).

BAB III, Metode penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber-sumber. Adapun metode penelitian tersebut terdiri dari heuristik, kritik, dan historiografi serta teknik penelitian yang penulis gunakan adalah studi literatur. Pada bab ini penulis akan memaparkan lebih lanjut mengenai sumber apa saja yang digunakan, kapan dan dimana saja penulis menemukan sumber tersebut dan setelah itu penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah digunakan. Kritik sumber tersebut dilakukan secara internal maupun eksternal.

BAB IV, Temuan dan pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini yaitu merupakan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pemikiran R.A Kartini tentang pendidikan wanita Indonesia yang berkaitan dengan kemajuan bangsa. Adapun uraian tersebut adalah berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan pada bab sebelumnya.

BAB V, Simpulan, rekomendasi dan implikasi. Pada bab ini berisi simpulan dari keseluruhan deskripsi pemikiran R.A Kartini tentang pendidikan wanita Indonesia dalam kemajuan bangsa (1891-1904) dan dilengkapi dengan implikasi serta rekomendasi mengenai masalah yang penulis gunakan sebagai bahan kajian.

Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan peneliti tentang inti dari pembahasan penulisan. Selain itu ditambah pula berbagai atribut baku lainnya dari mulai kata pengantar sampai riwayat hidup penulis. Semua bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh dari hasil konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.